

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak lahan yang sangat potensial untuk dikembangkan terutama pada lahan keringnya. Perkembangan jumlah penduduk yang sangat cepat mengakibatkan peningkatan kebutuhan hidup, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pemanfaatan lahan kering merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan lahan pertanian maupun untuk pemukiman, hal ini dilakukan karena potensi lahan kering cukup luas untuk dimanfaatkan.

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi kehidupan manusia. Dimana manusia mendapatkan bahan pangan, sandang, dan papan sebagai tempat dilaksanakannya aktivitas. Dalam memanfaatkan tanah manusia hingga kini hanya sebagai objek. Akan tetapi disisi lain tanah dapat menimbulkan masalah yang serius dikarenakan dalam penggunaan pengelolaannya tidak memperhatikan keadaan lingkungan dan kaidah-kaidah pengelolaan tanah yang ada. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembukaan hutan secara besar besaran tanpa memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah dan air yang akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya erosi (Suripin. 2004).

Kerusakan yang di alami tanah tempat erosi terjadi berupa kemunduran sifat-sifat fisik pada tanah yang terlihat antara lain : Menurunnya kapasitas infiltrasi,dan kemampuan tanah menahan air, meningkatnya kepadatan dan ketahanan penetrasi tanah dan berkurangnya kemantapan struktur tanah.

Ketahanan tanah merupakan salah satu faktor penentu besarnya erosi, makin tinggi nilai erodibilitas tanah, maka makin rendah ketahanan tanah tersebut sehingga tanah mudah tererosi. Lahan hutan, pertanian monokultur dan lahan pertanian tumpang sari yang berada pada kelerengan yang sama memiliki tingkat erosi yang berbeda, selain vegetasi sifat fisik tanahnya juga berbeda. Faktor lain yang menentukan besarnya erosi antara lain kelerengan, tekstur, struktur tanah dan permeabilitas (Hardjowigieno, 2003)

Setiap lahan memiliki tingkat kepekaan tanah yang berbeda-beda terhadap erosi atau disebut erodibilitas tanah. Kepekaan erosi atau erodibilitas tanah didefinisikan Young *et al.* dalam Veiche (2002) sebagai mudah tidaknya suatu tanah untuk dihancurkan oleh kekuatan jatuhnya butir-butir hujan, dan/atau oleh kekuatan aliran permukaan. Erodibilitas tanah mencerminkan kepekaan tanah (*susceptibility*) atau kemudahan tanah tererosi dan kemantapan (*stability*) menunjukkan ketahanan agregat tanah terhadap energi jatuhnya hujan, dispersi air dan pengikisan oleh aliran permukaan (Siswanto, 2009).

Erosi tanah merupakan proses pengikisan lapisan atau bagian-bagian tanah dari suatu tempat ke tempat lain oleh air atau angin (Arsyad, 2010). Mekanisme proses erosi tanah diawali dengan kekuatan jatuh air hujan dalam menghancurkan agregat tanah dan kemampuan aliran permukaan (*run off*) dalam menggerus dan mengangkut partikel-partikel tanah sampai ke tempat pengendapan. Keseluruhan proses tersebut, yaitu penghancuran agregat, pengangkutan partikel-partikel tanah, dalam pengendapan partikel tanah berkaitan dengan kepekaan erosi tanah.

Kondisi lahan tidak terlepas dari topografi, kemiringan lereng dan panjang lereng. Kedua dua faktor tersebut yang menentukan karakteristik topografi suatu daerah (Asdak 2002). Kedua faktor ini sangat penting dalam mempengaruhi terjadinya erosi karena faktor-faktor tersebut yang menentukan besarnya kecepatan dan volume air larian. Kecepatan volume air larian yang besar umumnya di tentukan oleh kemiringan lereng, dan kedudukan lereng menentukan besar kecilnya erosi, pada lereng bagian bawah lebih mudah tererosi dari pada lereng bagian atas, karena momentum air larian lebih besar dan kecepatan air larian lebih terkonsentrasi ketika mencapai lereng bagian bawah.

Daerah penelitian secara administratif yang termaksud dalam wilayah Kelurahan Foradiahi yang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pulau Ternate, di Kelurahan Foradiahi mempunyai dataran tinggi yang memiliki kemiringan lereng bervariasi antara 15 – 30% Miring, 30-45% Agak curam, 45-65% curam, >65% Sangat curam, sehingga sangat berpotensi terjadinya erosi.

Agar dapat mengetahui informasi secara jelas dan tepat tentang erodibilitas tanah pada beberapa tipe penggunaan lahan di Kelurahan Foradiahi maka diperlukan penelitian ini yang berjudul Kajian Erodibilitas Tanah Pada Beberapa Tipe Penggunaan Lahan Pertanian Di Kelurahan Formadiahi.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat erodibilitas tanah yang terdapat di Kelurahan Foradiahi
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor erodibilitas tanah terhadap tingkat erodibilitas di Kelurahan Foradiahi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat erodibilitas tanah di Kelurahan Foradiahi
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi erodibilitas tanah di Kelurahan Foradiahi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyediakan data-data serta informasi yang terkait tentang keadaan Tingkat Erodibilitas pada beberapa tipe penggunaan lahan pertanian di Kelurahan Foradiahi Kecamatan Pulau Ternate.